

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN PAP SMEAR;
PENDEKATAN OBSERVASIONAL
FACTORS AFFECTING THE PAP SMEAR EXAMINATION;
OBSERVATIONAL APPROACH**

Helen Periselo¹, Rafika Sari², Awaluddin Naim³, Chrecencya Nirmalarum Sari⁴.

^{1,2,3,4} STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: helenperiselo1503@yahoo.co.id, awalpawaru@gmail.com, Chen.chrecencya@gmail.com

ABSTRACT

Pap smear is an early detection of cervical cancer, which in principle takes epithelial cells in the cervix and then looks for normality. This study aims to determine the factors that influence pap smear examinations in women of childbearing age. This type of research uses quantitative research with an observational approach (Cross-sectional). The sample was 42 couples of childbearing age. The sampling technique is purposive sampling. The instrument used was a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study show that there is a relationship between knowledge ($\rho = 0.035$), attitude ($\rho = 0.012$) and husband's support ($\rho = 0.004$ ($< \alpha = 0.05$) regarding pap smear examination. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitude, support husbands regarding pap smear examinations, so there is a need to improve reproductive health services for couples of childbearing age (PUS).

Keywords: Pap Smear, Women of Childbearing Age, Attitudes, and Husband's Support.

ABSTRAK

Pap smear merupakan salah satu deteksi dini terhadap kanker serviks, yang prinsipnya mengambil sel epitel yang ada di leher Rahim yang kemudian dilihat kenormalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemeriksaan pap smear terhadap wanita usia subur. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional (*Cross-sectional*). Sampel adalah pasangan usia subur dengan jumlah 42 orang. Teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($\rho = 0,035$), sikap ($\rho = 0,012$) dan dukungan suami ($\rho = 0,004$ ($< \alpha = 0,05$) terhadap pemeriksaan pap smear. Kesimpulan adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami terhadap pemeriksaan pap smear, sehingga perlunya peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi bagi pasangan usia subur (PUS).

Kata kunci: Pap Smear, Wanita Usia Subur, Sikap, Dan Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 ditemukan 258,000 kasus baru kanker serviks di diagnosis di seluruh dunia sekitar 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Pada tahun yang sama 266.000 wanita di dunia meninggal akibat kanker serviks, diantaranya 9 dari 10 kasus mengalami kematian atau 231.000 jumlah wanita yang meninggal berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.000 atau 1 dari 10 wanita berasal dari negara dengan pendapatan yang tinggi. Alasan utama penyebab perbedaan tersebut adalah kurangnya pengetahuan atas pencegahan dan mendeteksi dini serta perawatan dan sulit mengakses program, tanpa hal tersebut kanker serviks biasanya hanya dapat dideteksi ketika dalam resiko tinggi (Puspita et al., 2022).

Masalah kesehatan di Indonesia masih memerlukan perhatian semua pihak terutama masalah-masalah kesehatan yang berhubungan dengan penyakit yang memerlukan penanganan ataupun perawatan salah satunya adalah kanker serviks. kanker serviks adalah kanker kedua terbanyak yang menyebabkan kematian pada perempuan. Penyakit ini telah merenggut nyawa lebih dari 250.000

perempuan di seluruh dunia setiap tahunnya. Di Indonesia setiap tahun terdapat lebih dari 15.000 kasus kanker serviks baru dan kurang lebih 8.000 kematian (Irwan, 2016; Ova et al., 2021)

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian pada perempuan di Indonesia (Irwan, 2016; Jusni & Afriani, 2022; Madiuw et al., 2022; Ova et al., 2021; Rehatta, 2020)

Kanker yang menyerang serviks ini merupakan jenis kanker terbanyak yang di alami oleh wanita di seluruh dunia. Kanker leher Rahim, atau dikenal dengan nama latin *Carcinoma Cervicis Uteri*, merupakan tumor yang paling ganas dan paling sering dijumpai pada wanita (Savitri, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka kanker serviks di Indonesia sendiri dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap kanker serviks dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* yang sangat rendah. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan suatu obiet yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses di terimanya rangsangan oleh alat indera, kemudian individu memiliki perhatian, selanjutnya di teruskan ke otak, lalu individu menyadari tentang suatu yang diamati. Dengan persepsi individu dapat

menyadari dan memahami keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan hal-hal yang ada dalam diri individu tersebut (Ardhiansyah, 2022; Sebtalesy & Mathar, 2019).

Salah satu pencegahan kanker serviks, yaitu dengan deteksi dini melalui pemeriksaan *papsmear*. Pemeriksaan *papsmear* berguna sebagai pemeriksaan penyaring (*skrining*) dan pelacak adanya perubahan sel kearah keganasan secara dini sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi serta pengobatannya menjadi lebih murah dan mudah (Februanti, 2022; Jusni & Afriani, 2022)

Di Indonesia prevelensi penyakit kanker serviks pada semua usia jumlahnya diperkirakan menyentuh angka 98.692 orang penderita. Prevelensi kanker serviks di provinsi DIY adalah yang tertinggi di tanah Air, yaitu 4,1 per 1000 orang. Selanjutnya posisi kedua di tempati Provinsi Jawa Tengah dengan 2,1 per 1000 orang. Ketiga adalah Provinsi Bali 2,0 per orang (Ardhiansyah, 2022).

Data dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan menyebutkan kanker yang paling banyak mendera masyarakat salah satunya adalah kanker leher rahim (serviks) ada di kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone, dan Luwu Utara. Tahun 2009 jumlah

penderita kanker serviks 109 kasus di Rumah sakit, dan 275 kasus di Puskesmas, tahun 2010 jumlah kangker serviks 97 kasus di Rumah sakit dan 177 di Puskesmas (dinkes Sulawesi Selatan, 2010).

Di Indonesia, *pap smear* yang telah di kenal sejak tahun 1980-an akan tetapi belum di lakukan secara massif sehingga kanker serviks masih menduduki peringkat pertama keganasan pada wanita dan sekitar 65% penderita berada pada stadium lanjut (Manuaba,2012). Di samping itu laporan dari 13 pusat patologi di Indonesia juga menunjukkan bahwa kanker serviks masih merupakan kanker dengan frekuensi tertinggi, yaitu 36% dari seluruh kanker yang di derita oleh seluruh wanita di Indonesia (Ardhiansyah, 2022; Irwan, 2016; Madiuw et al., 2022; Ova et al., 2021). Jumlah wanita pasangan usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo berjumlah 72 orang.

Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo. Jumlah Wanita Pasangan Usia Subur yang sudah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* pada tahun 2019 sebanyak 30 orang sedangkan tahun 2020 sebanyak 48 orang dan 2021 sebanyak 32 orang. Sedangkan Wanita pasangan usia subur yang belum melakukan pemeriksaan *Pap Smear*

tahun 2022 sebanyak 40 orang. Melihat kondisi tersebut diperlukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dinilai sekaligus pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita pasangan Usia Subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 42 responden.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner yang akan di isi langsung oleh responden. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang diperoleh adalah;

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1.1
Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	
	N	%
20-30 tahun	22	52,4
31-35 tahun	13	31,0
36-45 tahun	7	16,7
Total	42	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 22 responden (52,4%) wanita usia subur yang berusia 20-30 tahun, terdapat 13 responden (31,0%) wanita usia subur yang berusia 31-35 tahun, dan terdapat 7 responden (16,7%) wanita usia subur yang berusia 36-45 tahun yang berada di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1.2
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	
	N	%
SD	2	4,8
SMP	17	40,5
SMA	15	35,7
DIII	2	4,8
S1	6	14,3
Total	42	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 2 responden (4,8%) wanita usia subur yang berpendidikan terahir SD, terdapat 17 responden (40,5%) wanita usia subur yang berpendidikan terahir SMP, terdapat 15 responden (35,7%) wanita usia subur yang berpendidikan terahir SMA, juga terdapat 2 responden (4,8) wanita usia subur yang berpendidikan terahir DIII dan terdapat 6 responden (14,3%) wanita usia subur yang berpendidikan terahir S1 yang berada di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo.

3. Distribusi status *pap smear* wanita pasangan usia subur

Tabel 1,3
Distribusi status *pap smear* wanita pasangan usia subur

Status <i>pap smear</i>	Jumlah	
	N	%
Ya	22	52,4
Tidak	20	47,6
Total	42	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 22 responden (52,4%) yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

4. Distribusi tingkat pengetahuan.

Tabel 1.4
Distribusi tingkat pengetahuan Wanita Pasangan usia subur

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Baik	22	52,4
Kurang	20	47,6
Total	42	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 22 responden (52,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap pemeriksaan *Pap smear* dan terdapat 20 responden (47,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pemeriksaan *Pap smear*.

5. Distribusi berdasarkan sikap

Tabel 1.5
Distribusi sikap wanita pasangan usia subur terhadap Pemeriksaan *pap smear*

Sikap	Jumlah	
	N	%
Positif	23	54,8
Negatif	19	45,2
Total	42	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 23 responden (54,8%) yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan *Pap smear* dan terdapat 19 responden (45,2%) yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan *Pap smear*.

6. Distribusi berdasarkan dukungan suami

Tabel 1.6
Distribusi dukungan suami wanita usia subur terhadap Pemeriksaan *pap smear*

Dukungan Suami	Jumlah	
	N	%
Mendukung	18	42,9
Tidak mendukung	24	57,1
Total	42	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 18 responden (42,9%) yang mendapat dukungan suami terhadap pemeriksaan *Pap smear* dan terdapat 24 responden (57,1%)

yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap pemeriksaan *Pap smear*.

7. Hubungan Pemeriksaan Pap Smear Dengan Pengetahuan

Tabel 1.7
Hubungan pemeriksaan *pap smear* dengan pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur

Pengetahuan	Pap smear				Total	p	
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N		%
Baik	15	35,7	7	16,7	22	52,4	0.032
Kurang	7	16,7	13	31,0	20	47,6	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100,0	

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 responden (52,4%) diantaranya 15 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 13 responden (31,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,032 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_0 di tolak. Berarti ada hubungan antara Pemeriksaan *Pap smear* dengan tingkat pengetahuan.

8. Hubungan Pemeriksaan Pap Smear Dengan Sikap.

Tabel 1.8

Hubungan pemeriksaan *pap smear* dengan sikap Wanita Pasangan Usia Subur

Sikap	Pap smear				Total		p
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	8	19,1	16	35,7	23	54,8	0.012
Negatif	14	33,3	5	11,9	19	45,2	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100,0	

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,5%) diantaranya 8 responden (19,0%) yang memiliki sikap positif, dan 14 responden (33,3%) yang memiliki sikap negatif. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 16 responden (35,7%) yang memiliki sikap positif, dan 5 responden (11,9%) yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Berarti ada hubungan antara Pemeriksaan *Pap smear* dengan sikap.

9. Hubungan Pemeriksaan Pap Smear Dengan Dukungan Suami

Tabel 1.9

Hubungan pemeriksaan *pap smear* dengan dukungan suami terhadap wanita pasangan usia subur

Dukungan suami	Pap smear				Total		p
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	14	33,3	4	9,5	18	42,9	0.004
Tidak mendukung	8	19,0	16	38,1	24	57,1	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100,0	

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,4%) diantaranya 14 responden (33,3%) yang mendapat dukungan suami, dan 8 responden (19,0%) yang tidak mendapat dukungan suami. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 4 responden (9,5%) yang mendapat dukungan suami dan 16 responden (38,1%) yang tidak mendapat dukungan suami.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Berarti ada hubungan antara Pemeriksaan *Pap smear* dengan dukungan suami.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemeriksaan *Pap Smear*

Pengetahuan merupakan hasil ‘‘tahu’’ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 responden (52,4%) diantaranya 15 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menunjukkan dimana Wanita usia subur yang berpengetahuan tinggi dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan yang berpengetahuan tinggi tetapi tidak melakukan pemeriksaan *Pap smear* ini bisa disebabkan karena tidak ada kendaraan, dan rumahnya jauh dari puskesmas sehingga keinginannya melakukan pemeriksaan *pap smear* tidak ada. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 13 responden

(31,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan rendah dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan apalagi berhubungan dengan leher rahim untuk mencegah terjadinya kanker serviks. sedangkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* dikarenakan pengetahuan rendah dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, dimana kognitif tersebut dapat menjadi mediator antara suatu kejadian dan *mood*, sehingga kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Dari 42 responden dengan pertanyaan 10 soal tentang pengetahuan mengenai *pap smear* ada 21 responden yang banyak menjawab benar yang terdapat pada soal nomor 1 tentang pengertian *pap smear*. sedangkan Dari 42 responden dengan pertanyaan 10 soal tentang pengetahuan mengenai *pap smear* ada 35 responden yang banyak menjawab salah yang terdapat pada soal nomor 4 tentang biaya pemeriksaan *pap smear*, mereka selalu beranggapan bahwa pemeriksaan *pap smear* memerlukan biaya yang sangat banyak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini & Mugi, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan tingkat pengetahuan di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (JohanaTomasoa, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan tingkat pengetahuan di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon ($p = 0,000 < 0,05$).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,032 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan tingkat pengetahuan di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2023

2. Hubungan sikap dengan Pemeriksaan Pap Smear

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,5%) diantaranya 8 responden (19,0%) yang memiliki sikap positif, dan 14 responden

(33,3%) yang memiliki sikap negatif. Menunjukkan dimana wanita usia subur yang memiliki sikap positif dan melakukan pemeriksaan *pap smear*, yaitu karna mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemeriksaan *pap smear* sehingga mereka memiliki tanggapan yang baik tentang pemeriksaan *pap smear* sebagai pencegahan dini *kanker serviks*. Sedangkan yang memiliki sikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* ini bisa di sebabkan karna rasa malu terhadap petugas kesehatan (Bidan) yang melakukan pemeriksaan sehingga memicu sikap mereka menjadi tidak peduli dengan kesehatan termaksud pemeriksaan *pap smear*. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 16 responden (35,7%) yang memiliki sikap positif, dan 5 responden (11,9%) yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan Wanita usia subur yang memiliki sikap negatif dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu karna adanya faktor lain yang memicu mereka melakukan pemeriksaan seperti dorongan suami kepada istri supaya melakukan pemeriksaan *pap smear* dan memang di sarankan oleh petugas kesehatan untuk wajib melakukan pemeriksaan *pap smear*. sedangkan wanita usia subur yang memiliki sikap

negatif dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka lebih mementingkan hal yang lain yang lebih menarik dan lebih mengutamakan perasaan malu dibandingkan melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sukmawati Yunus (2016) tentang menyatakan bahwa ada hubungan antara pemeriksaan pap smear dengan sikap di Rsia Pertiwi Makassar ($p = 0,002 < \alpha = 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul, Yogyakarta ($p = 0,001 < 0,05$).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan sikap di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2023.

3. Hubungan Pemeriksaan *Pap Smear* Dengan Dukungan Suami

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil di dalam lingkungan sosialnya (Friedman,2010).

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,4%) diantaranya 14 responden (33,3%) yang mendapat dukungan suami, dan 8 responden (19,0%) yang tidak mendapat dukungan suami. Menunjukkan dimana wanita usia subur yang mendapat dukungan suami melakukan pemeriksaan *pap smear*, yaitu karena adanya dorongan suami dapat memicu semangat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 4 responden (9,5%) yang mendapat dukungan suami dan 16 responden (38,1%) yang tidak mendapat dukungan suami. Sedangkan Wanita usia subur yang tidak mendapat dukungan suami dan melakukan pemeriksaan pap smear yaitu dikarenakan mereka sadar dan lebih mengutamakan anjuran kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan daripada memperdulikan dukungan suami mereka sendiri sehingga lebih mengutamakan melakukan pemeriksaan *pap smear*. sedangkan wanita usia subur yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka lebih mengutamakan pendapat suami daripada

kesehatan mereka sendiri. Adapun beberapa alasan mengapa suami melarang istrinya melakukan pemeriksaan *Pap smear*, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan suami tentang pemeriksaan *Pap smear*, justru mereka menganggap bahwa pemeriksaan *pap smear* dapat menimbulkan penyakit bagi istrinya dan ada juga yang beranggapan jika pemeriksaan *pap smear* itu banyak mengeluarkan biaya yang ujung-ujungnya dapat merugikan mereka serta mereka juga mengatakan jika pemeriksaan *pap smear* itu tidak baik dikarenakan pemeriksaannya berhubungan dengan kemaluan istrinya yang dimana mereka tidak ingin jika kemaluan istri mereka dilihat oleh orang lain namun mereka akan mendukung jika memang istri sudah merasakan sakit di bagian kemaluannya. jika tidak, mereka bisa menjaganya sendiri tanpa melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh (Widaningsih, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan dukungan suami di Majelis Taklim Desa Harja Mekar Kabupaten Bekasi Tahun 2018 ($p = 0,009 < 0,05$). Dukungan suami memberikan dampak positif bagi WUS yaitu berupa informasi kesehatan.

Informasi tersebut memberikan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang terutama tentang skrining prakonsepsi pada WUS. Melalui informasi kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai macam cara sehingga informasi yang ingin disampaikan akan diterima dengan baik oleh individu atau WUS dimana akan menentukan keputusan atau sikap yang tepat (Dewi et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan dengan faktor pemeriksaan *pap smear*. Diharapkan kepada wanita PUS lebih meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* guna mencegah terjadinya kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D. (2017). *Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Pap Smear Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 8(2), 134–139.
- Ardhiansyah, A. O. (2022). *Deteksi Dini Kanker*. Airlangga University

Press. Surabaya.

- Dewi, N. W. E. P., Dwiyantri, N. K. N., Raswati Teja, N. M. A. Y., Dewi, K. A. P., & Nurtini, N. M. (2023). *Hubungan Informasi Kesehatan dan Dukungan Suami dengan Motivasi Skrining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur*. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2010–2021. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9151>
- Februanti, S. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks*. Deepublish. Yogyakarta.
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish. Yogyakarta.
- JohanaTomasoa. (2018). *Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Niat Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Pap Smear dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. *Global Health Science*, 3(4), 339–345.
- Jusni, & Afriani. (2022). *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*. Langgam Pustaka. Jawa Barat.
- Madiuw, D., Tahappary, W., Rahmawati, A., Imansari, B., Nurhidayah, I., & Napisah, P. (2022). *Skrining Kanker Serviks*. Penerbit NEM. Jawa Tengah.
- Ova, E., Prawitasari, S., Diannisa Ikarumi, Edi, P., Widiyasari, A., Hakimi, M., & Jasuki, D. (2021). *Obstetri dan Ginekologi*. UGM PRESS. Yogyakarta.
- Puspita, I. M., Fulatul, A., Asta, A., Wigati, R., & Annisa'. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Primenopause*. Rena Cipta Mandiri. Jawa Timur.
- Rehatta, M. (2020). *Pedoman Keterampilan Medik 1*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sebtalezy, C. Y., & Mathar, I. (2019). *Menopause Kesehatan Reproduksi Wanita Lanjut Usia*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Widaningsih, I. (2019). *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Pap Smear Di Majelis Taklim Desa Harja Mekar Kabupaten Bekasi Tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika*, 1(1). <http://jurnal.imds.ac.id/imds/index.php/kesehatan/article/view/10>